

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Saham merupakan salah satu produk pasar modal yang paling populer di masyarakat. Saham merupakan salah satu pilihan yang dipilih perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan sarana investasi pilihan banyak investor karena saham dapat memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (perusahaan bisnis) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Termasuk modal ini, pihak tersebut berhak atas laba perseroan, menuntut harta kekayaan perseroan dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Keuntungan berinvestasi saham adalah penerimaan *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh suatu perusahaan dan berasal dari keuntungan yang diterima oleh perusahaan tersebut. *Dividen* dibayarkan setelah mendapat persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Apabila pemodal ingin memperoleh *dividen*, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam jangka waktu yang relatif lama, yaitu sampai kepemilikan saham tersebut diakui oleh pemegang saham yang berhak menerima *dividen*.

*Dividen* dibagikan oleh perseroan dapat berupa dividen tunai – artinya setiap pemegang saham menerima dividen tunai sejumlah Rp per saham – atau dapat juga

dalam bentuk dividen saham, yang berarti setiap pemegang saham menerima dividen dalam berupa sejumlah saham tertentu, sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen di antara saham-saham tersebut.

*Capital gain* adalah jumlah keuntungan seorang investor saat menjual kembali aset investasinya. Dalam bahasa Indonesia, arti *capital gain* disebut juga dengan keuntungan modal. Perolehan keuntungan dari *capital gain* adalah selisih harga dari penjualan dan harga beli produk investasi. Kebalikan dari *capital gain* adalah *capital loss*. *Capital loss* merupakan kerugian investasi karena harga jual lebih rendah daripada harga beli. Sama seperti keuntungan modal yang jumlahnya bisa puluhan sampai ratusan juta, *capital loss* juga dapat terjadi dalam jumlah besar.

Investor jangka pendek mengharapkan return dalam bentuk *capital gain*, sedangkan investor jangka panjang mengharapkan return dalam bentuk *dividen*. Keuntungan modal hanya bergantung pada fluktuasi harga itu sendiri, sedangkan *dividen* menawarkan lebih banyak. Waktu yang dibutuhkan investor untuk menerima *capital gain* tidak terbatas waktunya, sedangkan investor untuk menerima *dividen* memiliki batas waktu.

Bagi investor yang menyukai *capital gain*, biasanya memiliki modal kecil dan *dividen* yang sangat tinggi. Sifat pendapatan yang ada pada *capital gain* ini adalah aktif. Sifat pendapatan aktif ini adalah investor harus cerdas dan berhati-hati saat bertransaksi di pasar modal. Sedangkan sifat pendapatan *dividen* adalah pasif. Sifat pendapatan pasif berupa *dividen* disebabkan karena untuk memperoleh keuntungan investor hanya menunggu keuntungan dari perusahaan dalam jangka waktu tertentu, sehingga tidak

perlu melakukan aktivitas perdagangan.

*Capital gain* ketika berinvestasi di saham bisa diperoleh kapan saja. Hal ini dikarenakan *capital gain* sangat bergantung dari pergerakan harga saham. Oleh karena itu tingkat pengembalian atau return ketika berinvestasi di saham akan mengalami fluktuatif. Contohnya saja beberapa saham dibawah ini yang mengalami fluktuatif return saham selama periode 2018-2019.

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham
1	Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	2018	0.16
		2019	0.04
2	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT (HOKI)	2018	1.12
		2019	0.29
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT(ICBP)	2018	0.17
		2019	0.07
4	Gudang Garam Tbk (GGRM)	2018	0.00
		2019	-0.37
5	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2018	-0.22
		2019	-0.43
6	Jembo Cable Company Tbk (JECC)	2018	0.42
		2019	-0.07
7	Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)	2018	-0.07
		2019	-0.19
8	Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2018	-0.04
		2019	-0.36
9	Surya Toto Indoensia (TOTO)	2018	-0.15
		2019	-0.16
10	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	2018	-0.10
		2019	-0.20

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( data di olah )

Sejak awal tahun 2018 sebelum adanya pandemi covid-19, Return Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 sebelum pandemi covid19, Return Saham konstruksi bangunan mengalami penurunan suku bunga acuan. Hal ini disebabkan pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat atas harga saham. Masyarakat lebih memfokuskan dananya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan disituasi pandemi covid-19.

Nilai investasi saham adalah perbandingan pendapatan dan pengeluaran yang akurat yang dicatat dalam laporan laba rugi. Menyajikan nilai investasi harga saham dalam laporan merupakan kegiatan penting perusahaan. Kinerja suatu perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *capital gain*.

Secara teori, return saham bergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor ini meliputi tingkat pertumbuhan pendapatan, rasio pembayaran dividen, ukuran. Tingkat pertumbuhan pendapatan adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase tingkat pertumbuhan dari waktu ke waktu. Rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dan laba bersih. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan semakin menguntungkan bagi investor sebagai pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah keuangan internal perusahaan. Ukuran menurut Riyanto (2017:313) adalah ukuran perusahaan yang dianggap sebagai penjumlahan dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aset.

Pengembalian saham juga dapat dikaitkan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan. Hal ini karena peningkatan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan menunjukkan bahwa bisnis tumbuh dan menjadi lebih besar. Sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada bisnis tersebut. Hal ini akan mempengaruhi return saham dan mendorong harga saham dengan pertumbuhan tinggi.

Pengembalian saham perusahaan juga dapat dikaitkan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini karena pelaku usaha dengan DPR yang tinggi akan menaikkan harga sahamnya sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan keuntungan menjadi positif.

Ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan pengembalian saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, sehingga return saham perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan return saham perusahaan kecil.

Perusahaan manufaktur di bursa Indonesia yang mengalami penurunan sebelum covid-19. Oleh karena itu, saya tertarik untuk menguji determinan return saham dengan mengambil data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang mana pada tabel di atas menjelaskan bahwa laporan keuangan tahun 2018-2019 mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan.

Menurut penelitian Cochrane (2016), *dividend payout ratio* dan *dividend growth* dapat digunakan untuk memprediksi return bagi investor, artinya semakin

banyak dividen yang dibagikan oleh perusahaan atau emiten maka saham suatu perusahaan akan semakin menarik bagi investor. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya permintaan atas saham yang diterbitkan oleh emiten yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga saham (Susanto, 2017). Aras dan Yilmaz (2018) menyatakan bahwa PER, rasio pasar terhadap nilai buku, menunjukkan hubungan positif yang signifikan, sedangkan hasil dividen memiliki hubungan negatif yang signifikan. Khan et al (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *return on earning*, *dividend yield* dan *book value to market ratio*.

Demikian pula yang disampaikan oleh Chan, et al. (2016) menyatakan bahwa *size*, *book to market ratio* dan *dividend yield* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap return saham. Daniati (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi return saham. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Martani, et al. (2018) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa *size company* yang diukur dengan total asset mempunyai korelasi positif dengan return.

Menurut Gitman (2016) menyatakan bahwa market to book ratio dapat



memengaruhi *stock return*. Antara (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *price to book value* mempunyai efek negatif terhadap return saham yang berarti apabila *price to book value* naik maka return saham akan turun. Sama halnya dengan Rosenberg, et al. dalam Wirawati (2018) menyatakan bahwa saham yang memiliki rasio PBV rendah akan menghasilkan return yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki rasio PBV tinggi. Hasil dari penelitian Antara (2016) dan Wirawati berbeda dengan hasil penelitian Hobart (2017) dan Martani, et al. (2018) yang menyatakan bahwa *market ratio* yang direfleksikan dengan *price to book value* mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Sama halnya dengan Chan, et al. (2017) menyatakan bahwa variabel *book to market ratio* dan *cash flow yield* mempunyai pengaruh positif signifikan dengan *expected return*.

Peneliti memutuskan untuk menamai penelitian ini sesuai dengan fenomena yang menjadi pokok permasalahan dan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang sebelumnya: **FAKTOR PENENTU RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2019**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Growth Ratio*, *Deviden Payout Rasio*, *Size* berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Earning Growth Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham?
3. Apakah *Deviden Payout Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham?

4. Apakah *Size* berpengaruh terhadap Return Saham?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning growth ratio* terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap return saham.

